

SKRIPSI

MODEL PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM

PROGRAM TANI BANGKIT LAZISMU KABUPATEN

MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



Oleh:

Nur Chotimah

NIM: 16.0404.0004

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Chotimah

NPM : 16.0404.0004

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 15 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Nur Chotimah

NPM. 16.0404.0004





FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Nur Chotimah

NPM : 16.0404.0004

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Model Pengelolaan Zakat Produktif dalam Program Tani
Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang

Pada Hari, Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH).

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Penguji I

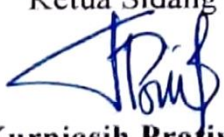
Penguji II


Fahmi Medias, MSI
NIK. 148806124


Agus Miswanto, MA
NIK. 157208134

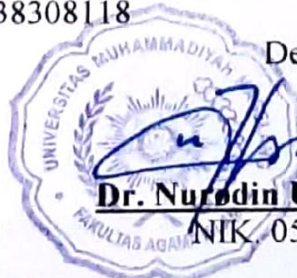
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Eko Kurniasih Pratiwi, MSI
NIK. 138308118


Zulfikar Bagus Pambuko, MEI
NIK. 168808173

Dekan




Dr. Nurudin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 15 Juli 2020

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
Andi Triyanto, SEI.,MSI.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Nur Chotimah
NPM : 16.0404.0004
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Model Pengelolaan Zakat Produktif dalam Program Tani Bangkit
LAZISMU Kabupaten Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 016908177

Pembimbing II



Andi Triyanto, SEI.,MSI.
NIK. 148806123

ABSTRAK

NUR CHOTIMAH: Model Pengelolaan Zakat Produktif dalam Program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Zakat sebagai salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Zakat tidak hanya bertujuan untuk menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi juga memiliki tujuan permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dan dapat mengangkat derajat fakir miskin. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut di masyarakat, LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat mempunyai kewajiban untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat agar upaya pengentasan di masyarakat tercapai, salah satunya dengan mengelola zakat produktif. Pengelolaan zakat produktif menjadi kunci memajukan sumberdaya manusia yang sekaligus relevan dengan pengembangan perekonomian negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang ditinjau dari fungsi manajemen dan untuk mengetahui model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara kepada pengurus LAZISMU. Selain melakukan wawancara teknik penggalan data juga dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang ditinjau dari fungsi-fungsi dasar manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* telah berjalan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan telah diterapkannya indikator-indikator dari fungsi-fungsi dasar manajemen dan model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang sudah berjalan dengan baik dan sistematis dengan bekerja sama dengan BTM (*Baitut Tamwil Muhammadiyah*) sebagai perantara dalam mentasyarufkan dana zakat produktif kepada *mustahiq*.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	=ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب
fa'ala : فعل
zukira : ذكر
yaḥhabu : يذهب
Su'ila : سئل
Kaifa : كيف
Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا —	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي —	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و —	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
ramā : رما
qīla : قيل
Yaqūlu : يقول

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfâl	: روضة الأطفـل
al-Madînah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Talḥah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرَّ
al-ḥajj	: الْحَجَّ
nu'ima	: نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalâlu	: الجلال

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ
الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pengelolaan Zakat Produktif dalam Program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang” ini sesuai dengan rencana. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini berkat do’a, motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nurodin Usman, Lc., MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Eko Kurniasih Pratiwi, SEI., MSI selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.
3. Bapak Agus Miswanto, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak Dr. Nurodin Usman, Lc., MA dan Bapak Andi Triyanto, SEI., MSI selaku Dosen Pembimbing Penelitian yang telah membimbing jalannya penyusunan penelitian ini dari awal hingga akhir, sehingga tersusun penelitian ini dengan baik.
5. LAZISMU Kabupaten Magelang yang bersedia membantu dalam penelitian ini.
6. Kedua orangtua saya Bapak Mochammad Subardjo dan Ibu Martiningsih atas kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu diberikan.
7. Sahabat saya Najmi Laili Masrini, Aulia Nurul Asyifa, Nurul Syofiyatun dan teman-teman Hukum Ekonomi Syariah atas bantuan, dukungan dan doa yang selalu diberikan.
8. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun dan mengarahkan pada penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 15 Juli 2020
Penulis,

Nur Chotimah

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	12
1. Fungsi-fungsi Manajemen.....	12
2. Pengelolaan Zakat Produktif.....	18
3. Program Tani Bangkit.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Keabsahan Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator <i>Planning</i> pada Program Tani Bangkit	47
Tabel 2. Indikator <i>Organizing</i> pada Program Tani Bangkit	52
Tabel 3. Indikator <i>Actuating</i> pada Program Tani Bangkit	54
Tabel 4. Indikator <i>Controlling</i> pada Program Tani Bangkit	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 2. Teknik Analisis Data.....	34
Gambar 3. Model Pengelolaan Zakat Produktif dalam Program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman dan Hasil Wawancara	67
Lampiran 2. Pedoman dan Hasil Observasi	69
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	73
Lampiran 4. Dokumentasi Observasi	74
Lampiran 5. Laporan Gaduhmu Domba Qurban	77
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Riset/ Penelitian	84
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan zakat secara konsumtif dan produktif ¹. Zakat tidak hanya bertujuan untuk menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi juga memiliki tujuan permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dan dapat mengangkat derajat fakir miskin dengan membantu keluar dari kesulitan hidup, mampu merubah status dari penerima zakat (*mustahiq*) menjadi orang mampu bahkan menjadi seorang pembayar zakat (*muzaki*) ². Pengelolaan zakat produktif menjadi kunci memajukan sumberdaya manusia yang sekaligus relevan dengan pengembangan perekonomian negara.

Pemanfaatan zakat produktif dapat digunakan untuk mendukung pengembangan potensi ekonomi negara. Indonesia sebagai negeri muslim terbesar sekaligus dikenal sebagai negara agraris, yang berarti potensi zakat beriringan dengan potensi pertanian. Namun sektor pertanian mengalami kemunduran karena profesi petani makin ditinggalkan dikarenakan hasil yang

¹ Iin Anggreani, "Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq pada Basma Asset 3 PT PERTAMINA EP" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

² Mansur Efendi, "Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia," *Ilmu Syari'Ah Dan Hukum*, 2.1 (2017), 22–38.

didapatkan dianggap tidak lagi menguntungkan ³. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pemerintah Indonesia telah melakukan impor beras sebanyak 2,25 juta ton dengan nilai US\$ 1,03 miliar disepanjang tahun 2018, paling tinggi dari tahun-tahun sebelumnya ⁴. Hal ini berakibat pada hilangnya identitas bangsa sebagai negara agraris.

Nilai impor lebih tinggi dibanding nilai ekspor berakibat neraca perdagangan mengalami defisit, terjadi untuk pertama kalinya dalam empat tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai impor Indonesia 2018 tumbuh 20,15% menjadi US\$ 188,63 miliar sementara nilai ekspor hanya tumbuh 6,65% menjadi US\$ 180,06 miliar. Alhasil, sepanjang tahun lalu defisit perdagangan US\$ 8,57 miliar ⁵. Neraca perdagangan yang defisit cenderung diikuti pelemahan nilai mata uang dan berujung pada naiknya harga barang-barang, berdampak pada kenaikan inflasi serta penurunan daya beli masyarakat. Efek domino dari hal tersebut, lapangan kerja sulit didapat dan menjadikan tingkat pengangguran semakin bertambah sehingga angka kemiskinan semakin naik.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki kepentingan sekaligus peran dalam hal pengentasan kemiskinan, yang dimaksud kepentingan adalah agar

³ Sintha Dwi Wulansari dan Achma Hendra Setiawan, “Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat),” *Diponegoro Journal of Economics*, 3.1 (2014), 1–15.

⁴ Aswin Fahmi D, “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan,” *AT-TAWASSUTH*, 4.1 (2019), 1–20.

⁵ Lailiyatun Nafiah, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

penarikan zakat dari para wajib zakat terpenuhi, sedangkan maksud peran adalah memainkan fungsi sebagai lembaga *katalisator* penyalur dana zakat kepada siapapun yang berhak sesuai tuntunan. LAZ diharapkan mampu mengoptimalkan dana zakat yang telah terhimpun untuk kegiatan produktif agar memiliki manfaat berkelanjutan.

Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Untuk mendorong terlaksananya Undang-Undang tersebut pemerintah juga telah memfasilitasi dengan dibentuknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertugas untuk mengelola zakat, infaq dan sedekah di setiap daerah yang berada di wilayah Indonesia. Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Perbedaan ruang organisasi yang menangani zakat antara BAZ yang dikelola pemerintah dan LAZ yang dikelola masyarakat ⁶.

Salah satu diantara lembaga amil zakat di Indonesia yang sudah masuk LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) adalah LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infak, dan Sedekah Muhammadiyah). Adapun secara struktur LAZISMU memiliki tingkatan pusat ada di tingkat nasional, wilayah di tingkat provinsi, dan daerah di tingkat kota dan kabupaten.

⁶ Nafiah.

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016⁷.

Salah satu visi Kabupaten Magelang adalah membangun perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing. Sektor pertanian merupakan potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Magelang. Sampai saat ini sebagian besar penduduk masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Berdasarkan hasil Sakernas 2017, sektor pertanian masih menjadi sektor penyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Magelang, yaitu sebanyak 34,52 persen penduduk bekerja di sektor pertanian. Dilihat dari sisi luas wilayah Kabupaten Magelang, berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang, sebanyak 89,37 persen lahan di Kabupaten Magelang berupa lahan pertanian, baik lahan sawah maupun lahan kering.

⁷ Abdul Aziz, "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Baznas Kabupaten Tangerang" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010, juga tidak stabil. Pada tahun 2011, sektor pertanian tumbuh 7,34 persen, dan terus tumbuh melambat sampai dengan tahun 2017. Selama tahun 2011-2017, pertumbuhan sektor pertanian tertinggi ada di tahun 2011 sebesar 7,34 persen. Tahun 2012 mengalami pertumbuhan negatif sebesar minus 1,49 persen. Hal ini menjadi pertumbuhan terendah selama tahun 2011-2017⁸.

LAZISMU mempunyai program ekonomi produktif, LAZISMU Kabupaten Magelang sebagai struktur di tingkat daerah menjalankan program nasional terkait pemberdayaan petani, dikenal dengan program “Tani Bangkit”. Program ini mencakup pengembangan ekonomi di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan dengan memberdayakan zakat yang menjadi hak kelolanya. Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di LAZISMU diklasifikasikan dalam kelompok dana zakat, dana infaq, dan dana amil. kemudian didistribusikan ke 6 *ashnaf* yaitu *fakir, miskin, amil, mu'allaf, fisabilillah, dan ibnu sabil*.

LAZISMU Kabupaten Magelang sudah mengawali dengan berbagai model sampai ditemukan formulasi yang tepat yaitu berpartner dengan kelompok usaha (tidak perorangan). Kelompok dianggap relatif profesional dan bertanggungjawab dalam mengelola zakat yang diamanahkan LAZISMU untuk dikembangkan. *Partner* yang sudah berhasil berjalan adalah Pemuda Muhammadiyah, salah satu organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah.

⁸ Adi Ahdiat, “Dari 264 Juta Penduduk Indonesia, Petani Hanya Tinggal 4 Juta Orang,” *KBR Berita Nasional*, 2019.

Usaha yang dilakukan adalah ternak kambing untuk kepentingan aqiqah, qurban, dan jual beli umum. Terbukti hal ini mampu menggerakkan Pemuda yang tadinya tidak memiliki usaha dan pemasukkan untuk menunjang aktivitas dakwah, setelah bersinergi dengan LAZISMU Kabupaten Magelang dengan mengoptimalkan dana zakat yang ada, komunitas Pemuda Muhammadiyah bisa menjalankan dakwah atau kegiatan lainnya secara mandiri.

LAZISMU Kabupaten Magelang bersinergi dengan organisasi otonom Pemuda Muhammadiyah mengoptimalkan dana zakat dengan mengelola usaha ternak kambing. Keberhasilan ternak kambing yang dikelola bersama komunitas pemuda yang menjadikan kami tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Model Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang”**

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mendapatkan keakuratan data sesuai dengan rencana dan tujuan penelitian, maka peneliti fokus pada masalah model pengelolaan zakat produktif dengan pendekatan fungsi dasar manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang ditinjau dari fungsi manajemen?
2. Bagaimana model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang ditinjau dari fungsi manajemen.
- b. Untuk mengetahui model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

- a. Secara Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi Islam khususnya mengenai model pengelolaan zakat produktif.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu ekonomi Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Pemangku kebijakan

Bagi pemangku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan terkait model pengelolaan zakat produktif.

- 2) Lembaga zakat

Bagi pengelola, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi terhadap optimalisasi pengelolaan zakat produktif di lembaga zakat.

- 3) Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana sosialisasi peran instrumen keuangan Islam (zakat) dalam pengembangan dan kesejahteraan masyarakat khususnya bidang pertanian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Sintha Dwi Wulansari dan Achma Hendra Setiawan yang berjudul “Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)” pada tahun 2014, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui sistem pengumpulan, manajemen dan pemberdayaan dana zakat Rumah Zakat Semarang. Untuk menganalisis pengaruh dana produktif dana zakat, pergantian dan pendapatan dari operasi menggunakan metode uji yang berbeda (Paired T -test). Objek dalam penelitian ini yaitu 30 responden mustahik yang diberikan modal usaha dari Rumah Zakat. Berdasarkan hasil Uji Paired T-test dapat diketahui bahwa modal, omzet usaha dan keuntungan usaha mustahik adalah berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal usaha yang diberikan oleh Rumah Zakat⁹.

Penelitian oleh Anggreani yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Baznas Kabupaten Tangerang” pada tahun 2015, dalam penelitian ini Strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tangerang dilakukan dengan 4 cara yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan.

⁹ Sintha Dwi Wulansari dan Achma Hendra Setiawan.

Program pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif di BAZNAS Kabupaten Tangerang ada 5 program yaitu Program bantuan modal bergulir, Program pelayanan kesehatan masyarakat dengan memberikan bantuan pengobatan cuma- cuma, Program bantuan biaya pengobatan melalui pengajuan proposal, Program bantuan bea siswa tingkat SD/Ibtidaiyah, SMP/Tsanawiyah dan Santri Salafi/Ponpes Kobong dan yang terakhir Program bantuan bea siswa tingkat SLTA/Aliyah ¹⁰.

Penelitian oleh Muchamad Misbachuddin yang berjudul “Manajemen Zakat Produktif Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin : Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya” pada tahun 2016, dalam penelitian ini Manajemen zakat produktif Lembaga Amil Zakat Masjid Al Akbar Surabaya (LAZ MAS) melalui empat tahap, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 penerima zakat produktif terdapat 18 *mustahiq* yang perkembangan usahanya mengalami kemajuan setelah mendapatkan zakat produktif yaitu omset pendapatan mereka perlahan mengalami peningkatan. Dampak lain yang dirasakan oleh para *mustahiq* melalui program zakat produktif adalah mampu mendorong dan mengarahkan mereka untuk berinfaq melalui kotak infaq yang didistribusikan oleh panitia LAZ MAS ¹¹.

Penelitian oleh Ahmad Haidir Al-Fadlil yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Dana ZIS pada Program Beasiswa di Bazda Kota Tangerang

¹⁰ Anggreani.

¹¹ Muchamad Misbachuddin, “Manajemen Zakat Produktif Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin : Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Selatan” pada tahun 2016, dalam penelitian ini mekanisme pendistribusian dana zakat di BAZDA Kota Tangerang Selatan ini telah melakukan dengan baik, Hal tersebut dapat dibuktikan dengan laporan keuangan yang transparan dan merata. dengan mendistribusikannya secara terarah sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan. Di dalam program beasiswa di BAZDA Kota Tangerang Selatan telah melakukan manajemen yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan analisa penulis tentang Planning, Organizing, Actuating dan Controlling yang telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ilmu manajemen yang telah ada. Serta telah menerapkan unsur-unsur manajemen Man, Money, Methods, Materials, Machines dan Market yang di singkat dengan 6 M ¹².

Berbeda dengan karya-karya ilmiah diatas, bahwa penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “Model Pengelolaan Zakat Produktif dalam Program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang” menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, dengan spesifikasi penelitian lapangan dan peneliti fokus pada masalah model pengelolaan zakat produktif dengan pendekatan fungsi dasar manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang.

¹² Ahmad Haidir Al-Fadlil, “Manajemen Pendistribusian Dana ZIS pada Program Beasiswa di Bazda Kota Tangerang Selatan” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

B. Kajian Teori

1. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dalam hal ini adalah sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam suatu kelompok sehingga membentuk suatu kesatuan administrative. Para ilmuwan telah sepakat bahwa pada dasarnya jenis keseluruhan fungsi-fungsi manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama, yaitu fungsi organik dan fungsi penunjang, sebagaimana dinyatakan dalam buku fungsi-fungsi manajerial yang ditulis oleh Sondang P. Siagian, yaitu:

- a. Fungsi organik adalah keseluruhan fungsi utama, yang mutlak diperlukan oleh para manajer dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi organik tersebut merupakan penjabaran kebijaksanaan dasar atau strategi organisasi yang telah ditetapkan dan harus digunakan sebagai dasar bertindak.
- b. Fungsi-fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para manajer¹³.

Uraian tentang proses manajemen telah dikutip oleh Sondang P. Siagian, menurut Terry fungsi-fungsi dasar manajemen meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*¹⁴.

¹³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

¹⁴ Siagian.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai ¹⁵.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lembaga tertentu mempunyai tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut perlulah dibuat suatu “perencanaan” terlebih dahulu, namun perlu kita ketahui bahwa tujuan dan perencanaan adalah tidak sama. Tujuan merupakan suatu yang ingin dicapai sehingga merupakan sasaran, sedangkan perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan atau sasaran Kegiatan yang terdapat dalam perencanaan adalah sebagai berikut tersebut.¹⁶:

- a) *Self-audit* (menentukan keadaan organisasi sekarang).
- b) *Survey* lingkungan
- c) *Objectives* (menentukan tujuan)
- d) *Forecasting* (perkiraan keadaan yang akan datang)
- e) *Programming* (Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan).
- f) *Evaluate* (pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan).

¹⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

¹⁶ Terry dan Rue.

g) *Revise and adjust* (ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan yang berubah-ubah.

h) *Communicate* (berhubungan terus selama proses perencanaan).

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu ¹⁷.

Definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan yang

¹⁷ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah*, I.1 (2017), 60–73.

utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya¹⁸.

Cara lain yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan fungsi pengorganisasian ialah dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi. Hasil penyelenggaraan fungsi pengorganisasian adalah terciptanya suatu organisasi yang bentuk, struktur, dan bagian-bagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok orang yang terikat secara formal dan terus menerus berinteraksi satu sama lain dalam usaha pencapaian tujuan bersama pula. Fungsi pengorganisasian harus dilihat tidak hanya sebagai masalah teknis yang berkaitan dengan penentuan struktur dengan kotak-kotaknya dan penggambaran pembagian tugas yang sifatnya mekanistik, melainkan berkaitan erat dengan sikap dan perilaku para anggotanya dalam pemanfaatan organisasi tersebut¹⁹.

Kegiatan yang terdapat dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut²⁰:

- a) *Identity* (tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan).
- b) *Break work down* (bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang).
- c) Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi.

¹⁸ Siagian.

¹⁹ Siagian.

²⁰ Terry dan Rue.

- d) Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.
 - e) Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
 - f) Bagi-bagikan pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
 - g) Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil pengawasan dan kondisi yang berubah-ubah.
 - h) Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian.
- 3) *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota pada suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan, kalau usaha itu akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok ²¹.

Pengarahan yang baik bukanlah kediktatoran oleh seorang pegawai dengan memberikan informasi yang diperlukan mengenai kuantitas, kualitas, dan batas-batas pemakaian waktu pekerjaannya tetapi partisipasi dari pegawai, komunikasi yang mencukupi, dan kepemimpinan yang kuat, merupakan hal penting bagi keberhasilan pengarahan ²².

²¹ Terry dan Rue.

²² Terry dan Rue.

Kegiatan yang terdapat dalam *actuating* adalah sebagai berikut ²³:

- a) Tentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia.
 - b) Kerahkanlah anggota organisasi sedapat mungkin.
 - c) Saringlah.
 - d) Latih dan kembangkan sumber daya manusia.
 - e) Ubah dan sesuaikan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan-perubahan kondisi.
 - f) Behubungan setelah dan selama proses pengisian pegawai.
- 4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional ²⁴.

²³ Terry dan Rue.

²⁴ Siagian. Hal 125

Kegiatan yang terdapat dalam pengawasan adalah sebagai berikut²⁵:

- a) Tetapkan ukuran-ukuran.
- b) Monitor hasil-hasil dan bandingkan dengan ukuran-ukuran.
- c) Perbaiki penyimpangan-penyimpangan.
- d) Ubah dan sesuaikan cara-cara pengawasan sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan kondisi-kondisi.
- e) Berhubungan selalu selama proses pengawasan.

2. Pengelolaan Zakat Produktif

Zakat dilihat dari segi bahasa, kata zakat berasal dari kata *zaka* (bentuk *masdar*), yang mempunyai arti berkah, tumbuh, bersih, suci, dan baik ²⁶. Mengutip pendapat Sulaiman Rasjid bahwa zakat secara terminologi adalah kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat apabila telah cukup memenuhi syarat wajib zakat yang kemudian diserahkan kepada *mustahiq* ²⁷.

Zakat merupakan suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi dan memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat, golongan kaya (*muzaki*) dapat mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (*mustahiq*), maka terjadilah

²⁵ Terry dan Rue.

²⁶ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

²⁷ Ali Ridlo, "Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-'Adl*, 7.1 (2014), 119–37.

hubungan yang harmonis antara golongan kaya dan fakir miskin. Sehingga golongan fakir miskin dapat menjalankan kegiatan ekonomi di kehidupannya²⁸.

Zakat produktif merupakan model pendistribusian zakat yang dapat membuat para *mustahiq* menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang diterimanya. Menurut Asnaini bahwa zakat produktif adalah harta atau dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* tidak dihabiskan atau dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut *mustahiq* dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus²⁹.

Pengelolaan zakat dalam Islam merupakan aktivitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah saw. Dan penerusnya yaitu para sahabat. Selain itu, di Indonesia juga pengelolaan zakat sudah diatur dalam UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pasal 5 yang sudah direvisi dengan UU zakat yang disahkan pada tanggal 27 oktober Tahun 2011. Dalam UU tersebut mendorong upaya pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah kuat dan dipercaya oleh masyarakat³⁰.

Terdapat beberapa keuntungan dari pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat dan yang memiliki kekuatan hukum formal antara lain: Pertama, untuk menjamin kepastian dan kedisiplinan

²⁸ Ridlo.

²⁹ Asnaini.

³⁰ Andi Mardiana dan Agustin Y Lihawa, "Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada BAZNAS Kota Gorontalo," *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3.1 (2018), 18–35.

pembayar zakat. Kedua, untuk menjaga perasaan rendah diri para *mustahiq* zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para *muzaki*. Ketiga, untuk mencapai efisiensi efektifitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. Keempat, untuk memperlihatkan syi'ar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami ³¹.

Pola pendistribusian zakat produktif haruslah diatur sedemikian rupa sehingga sasaran dari program yang dirancang dapat tercapai. Menurut Armiadi terdapat beberapa langkah yang menjadi acuan dalam pendistribusian zakat produktif diantaranya adalah *forecasting, planning, organizing, leading, dan controlling* ³².

a. Sejarah Pengelolaan Zakat

Berikut ini adalah gambaran historis bagaimana pengelolaan zakat sebagai salah satu ajaran Islam yang bervisi pengentasan kemiskinan dijalankan dengan baik.

1) Zakat Pada Masa Nabi

Peradaban Islam adalah cermin kultural dari kalangan elit yang dibangun dengan kekuatan-kekuatan ekonomi dan perubahan sosial. Peradaban Islam terbentuk berkat penaklukan bangsa Arab selama delapan tahun masa pertempuran. Nabi Muhammad SAW. berusaha meraih kekuasaan atas suku-suku dalam rangka menundukkan Mekah. Sejumlah utusan dan duta dikirim ke seluruh penjuru Arabia.

³¹ Mardiana dan Lihawa.

³² Mardiana dan Lihawa.

Sementara suku-suku bangkit untuk menyampaikan kesetiaan, membayar zakat dan pajak, sebagai simbol keanggotaan dalam komunitas muslim dan simbol menerima Muhammad sebagai Nabi dan Utusan Allah SWT³³.

Rasulullah saw. pernah mengangkat dan menginstruksikan kepada beberapa sahabat ('Umar ibn al-Khattab, Dahhaq Ibnu Qais, 'Ubadah ibn Samit dan Mu'az ibn Jabal) sebagai 'amil zakat (pengumpul zakat) di tingkat daerah. Mereka bertanggung jawab membina berbagai negeri guna mengingatkan para penduduknya tentang kewajiban zakat. Zakat diperuntukkan untuk mengurangi kemiskinan dengan menolong mereka yang membutuhkan. Pada masa Nabi Muhammad SAW, ada lima jenis kekayaan yang dikenakan wajib zakat, yaitu: uang, barang dagangan, hasil pertanian (gandum dan padi) dan buah-buahan, dan *rikaz* (barang temuan). Selain lima jenis harta yang wajib zakat di atas, harta profesi dan jasa sesungguhnya sejak periode kepemimpinan Rasulullah saw juga dikenakan wajib zakat³⁴.

Dalam bidang pengelolaan zakat Nabi Muhammad SAW memberikan contoh dan petunjuk operasionalnya. Manajemen operasional yang bersifat teknis tersebut dapat dilihat pada pembagian struktur amil zakat, yang terdiri dari:

³³ Faisal, "Sejarah Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim Dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve)," *Analisis*, 11.2 (2011), 241–72.

³⁴ Faisal.

- a) *Katabah*, petugas yang mencatat para wajib zakat,
- b) *Hasabah*, petugas yang menaksir, menghitung zakat,
- c) *Jubah*, petugas yang menarik, mengambil zakat dari para muzakki,
- d) *Khazanah*, petugas yang menghimpun dan memelihara harta,
- e) *Qasamah*, petugas yang menyalurkan zakat pada *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) ³⁵.

2) Zakat Pada Masa Sahabat

Untuk mengetahui dengan lebih jelas pola operasional aplikasi dan implementasi zakat pada masa sahabat dapat dilihat dalam periode-periode berikut ini:

a) Periode Abu Bakar as-Siddiq ra.

Pengelolaan zakat pada masa Abu Bakar as-Siddiq ra sedikit mengalami kendala. Pasalnya, beberapa umat muslim menolak membayar zakat. Mereka meyakini bahwa zakat adalah pendapat personal Nabi SAW. Menurut golongan ingkar zakat ini, zakat tidak wajib ditunaikan pasca wafatnya Nabi SAW. Pemahaman yang salah ini hanya terbatas di kalangan suku-suku Arab Baduwi. Suku-suku Arab Baduwi ini menganggap pembayaran zakat sebagai hukuman atau beban yang merugikan³⁶.

³⁵ Faisal.

³⁶ Faisal.

Abu Bakar as-Siddiq ra (dengan menggunakan segala kekuasaan pemerintah) memerangi mereka yang tidak mau memerangi mereka yang tidak mau membayar zakat walaupun mereka menegakkan shalat. Abu Bakar berkata : “Demi Allah pastilah aku perangi siapa saja yang memisahkan antara shalat dan zakat, karena zakat itu adalah hak (kewajiban) harta. Demi Allah apabila mereka menghalangi aku mengambil zakat, walaupun seekor kambing sebagaimana mereka telah menyerahkannya kepada Rasulullah saw, niscaya aku perangi mereka karenanya ³⁷.”

b) Periode ‘Umar ibn al-Khattab ra.

‘Umar ra. adalah salah satu sahabat Nabi SAW. Ia menetapkan suatu hukum berdasarkan realitas sosial. Di antara ketetapan ‘Umar ra adalah menghapus zakat bagi golongan *mu'allaf*, enggan memungut sebagian *'usyr* (zakat tanaman) karena merupakan ibadah pasti, mewajibkan *kharraj* (sewa tanah), menerapkan zakat kuda yang tidak pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW ³⁸.

Tindakan ‘Umar ra. menghapus kewajiban zakat pada *mu'allaf* bukan berarti mengubah hukum agama dan mengenyampingkan ayat-ayat al-Qur'an. Ia hanya mengubah fatwa sesuai dengan perubahan zaman yang jelas berbeda dari

³⁷ Asnaini.

³⁸ Faisal.

zaman Rasulullah SAW. Sementara itu ‘Umar tetap membebaskan kewajiban zakat dua kali lipat terhadap orang-orang Nasrani Bani Taglab, hal ini disebut *zakat muda‘afah* ³⁹.

Zakat muda‘afah itu adalah terdiri dari *jizyah* (cukai perlindungan) dan beban tambahan. *Jizyah* sebagai imbalan kebebasan bela negara, kebebasan Hankamnas, yang diwajibkan kepada warga negara muslim. Sedangkan beban tambahannya adalah sebagai imbalan zakat yang diwajibkan secara khusus kepada umat Islam. Umar ra. tidak merasa ada yang salah dalam menarik pajak atau *jizyah* dengan nama zakat dari orang-orang Nasrani karena mereka tidak setuju dengan istilah *jizyah* tersebut⁴⁰.

c) Periode ‘Usman ibn ‘Affan ra.

Pengelolaan zakat pada masa ‘Usman dibagi menjadi dua macam: (1) *Zakat al-amwal az-zahirah* (harta benda yang tampak), seperti binatang ternak dan hasil bumi, dan (2) *Zakat al-amwal al-batiniyah* (harta benda yang tidak tampak atau tersembunyi), seperti uang dan barang perniagaan. Zakat kategori pertama dikumpulkan oleh negara, sedangkan yang kedua

³⁹ Faisal.

⁴⁰ Faisal.

diserahkan kepada masing-masing individu yang berkewajiban mengeluarkan zakatnya sendiri sebagai bentuk *self assessment* ⁴¹.

d) Periode ‘Ali ibn Abi Talib ra.

Situasi politik pada masa kepemimpinan Khalifah ‘Ali ibn Abi Talib ra berjalan tidak stabil, penuh peperangan dan pertumpahan darah. Akan tetapi, ‘Ali ibn Abi Talib ra tetap mencurahkan perhatiannya yang sangat serius dalam mengelola zakat. Ia melihat bahwa zakat merupakan urat nadi kehidupan bagi pemerintahan dan agama. Ketika ‘Ali ibn Abi Talib ra bertemu dengan orang-orang fakir miskin dan para pengemis buta yang beragama non-muslim (Nasrani), ia menyatakan biaya hidup mereka harus ditanggung oleh *Baitul Mal*. Khalifah ‘Ali ibn Abi Talib juga ikut terjun langsung dalam mendistribusikan zakat kepada para *mustahiq* (delapan golongan yang berhak menerima zakat). Harta kekayaan yang wajib zakat pada masa Khalifah ‘Ali ibn Abi Talib ini sangat beragam. Jenis barang-barang yang wajib zakat pada waktu itu berupa dirham, dinar, emas dan jenis kekayaan apapun tetap dikenai kewajiban zakat ⁴².

3) Zakat Pada Masa Tabi‘in

Pengelolaan zakat pada masa tabi‘in terekam dalam catatan sejarah Daulah Bani Umayyah, yang berlangsung selama hampir 90 tahun (41-127H). Khalifah ‘Umar ibn ‘Abd al-‘Aziz

⁴¹ Faisal.

⁴² Faisal.

(717 M) adalah tokoh terkemuka yang patut dikenang sejarah, khususnya dalam hal pengelolaan zakat. Di tangannya, pengelolaan zakat mengalami reformasi yang sangat memukau. Semua jenis harta kekayaan wajib dikenai zakat. Pada masanya, sistem dan manajemen zakat ditangani dengan profesional. Jenis harta dan kekayaan yang dikenai wajib zakat semakin beragam. ‘Umar ibn ‘Abd al-‘Aziz adalah orang pertama yang mewajibkan zakat dari harta kekayaan yang diperoleh dari penghasilan usaha atau hasil jasa, termasuk gaji, honorarium, penghasilan berbagai profesi dan berbagai *mal mustafad* lainnya. Sehingga pada masa kepemimpinannya, dana zakat melimpah ruah tersimpan di Baitul Mal. Bahkan petugas amil zakat kesulitan mencari golongan fakir miskin yang membutuhkan harta zakat ⁴³.

Berdasarkan sejarah pengelolaan zakat dari masa Rasulullah saw hingga masa tabi‘in, bahwa terdapat beragam cara pengelolaan zakat sesuai dengan kondisi masing-masing dengan mengutamakan masalah sebagai tujuannya. Maka orang yang mengelola zakat untuk tujuan produktif atau tidak hanya konsumtif saja hukumnya boleh atau sah menurut ketentuan syariat.

Hal tersebut didukung dengan Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia dalam sidangnya pada tanggal 8 Rabi’ul Akhir 1402 H, bertepatan dengan tanggal 2 Februari 1982 M tentang Mentasharufkan

⁴³ Faisal.

Dana Zakat untuk Kegiatan Produktif dan Kemaslahatan Umum. Menimbang pentingnya masalah zakat di Indonesia, terutama mengenai tasarufnya. Memutuskan menetapkan bahwa zakat yang diberikan kepada fakir miskin dapat bersifat produktif dan dana zakat atas nama Sabilillah boleh ditasyarufkan guna keperluan *masalahah'ammah* (kepentingan umum)⁴⁴.

3. Program Tani Bangkit

Tani Bangkit merupakan program pemberdayaan petani melalui sistem pertanian terpadu dan ramah lingkungan berbasis komunitas. Bentuk program Tani Bangkit meliputi; pendirian Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Terpadu, pelatihan sistem integrasi pertanian dan peternakan, pengenalan model pertanian ramah lingkungan, pembentukan kelompok petani dan pengelolaan pascapanen⁴⁵.

Program Tani Bangkit bertujuan mempercepat penanggulangan kemiskinan petani berdasar pengembangan kemandirian masyarakat tani melalui peningkatan kapasitas petani dan kelembagaan dalam kegiatan budidaya pertanian⁴⁶.

Jenis Program ini adalah pemberdayaan (pelatihan dan pendampingan). Penerima manfaat (*asnaf*) dari golongan Fakir, Miskin dan *Gharim*. Kemitraan Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk pelaksana

⁴⁴ Majelis Ulama Indonesia, *Mentasharufkan Dana Zakat untuk Kegiatan Produktif dan Kemaslahatan Umum*, 1982.

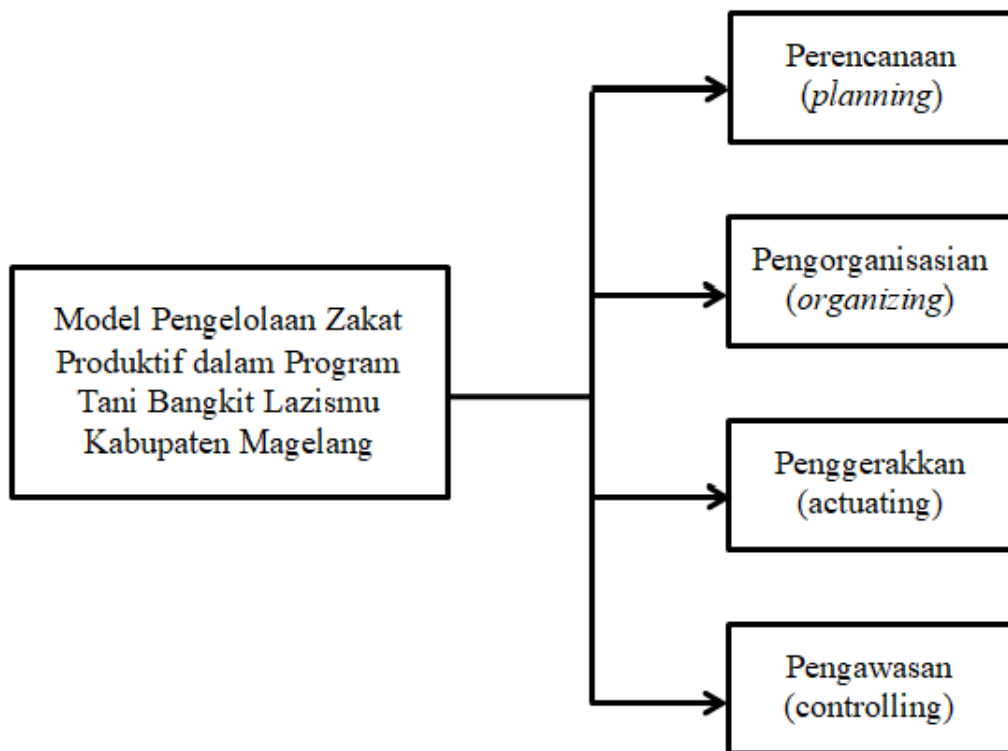
⁴⁵ "Panduan Program Pendayagunaan dan Distribusi LAZISMU," 2019, hal. 1–49.

⁴⁶ "Panduan Program Pendayagunaan dan Distribusi LAZISMU."

kegiatan maupun pembiayaan dengan pihak internal Muhammadiyah maupun eksternal, di antaranya Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah; Perusahaan Negara (BUMN) dan Perusahaan Swasta ⁴⁷.

C. Kerangka Berpikir

Untuk memahami model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang maka kerangka berpikir yang digunakan untuk mengetahui indikator-indikator dapat dilihat melalui bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

⁴⁷ "Panduan Program Pendayagunaan dan Distribusi LAZISMU."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan spesifikasi penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih dalam terkait model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang paham betul mengenai apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Pengelola Zakat Produktif LAZISMU Kabupaten Magelang dan *mustahiq* yang menerima zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung di peroleh dari objek penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola LAZISMU Kabupaten Magelang. Sedangkan data sekunder

diperoleh dari jurnal penelitian yang *up to date*, dari buku-buku dan dokumentasi yang berkaitan dengan model pengelolaan zakat produktif.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya peneliti untuk memastikan bahwa data-data dalam penelitian telah benar-benar objektif, ilmiah, serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data merupakan hal yang penting karena instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sehingga triangulasi diperlukan untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data⁴⁸.

Untuk menguji keabsahan hasil penelitian yaitu dengan cara melakukan triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan metode⁴⁹.

1. Triangulasi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian di depan umum dengan apa yang

⁴⁸ Zulfiyah, "Implementasi Program Linkage dalam Menunjang Kemandirian Ekonomi Masyarakat: Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2007).

dikatakan secara pribadi; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

2. Triangulasi dengan Metode

Dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* dengan pengelola LAZISMU Kabupaten Magelang sama dengan metode observasi yang dilakukan, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Metode Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama⁵⁰.

Dalam wawancara ini, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara, akan tetapi peneliti juga lebih terbuka dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Informan dalam wawancara ini adalah Ketua bagian program LAZISMU Kabupaten Magelang yaitu Bapak Ahmad Dika Pratama untuk memperoleh gambaran yang jelas serta data-data dalam kaitannya dengan model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang.

2. Metode Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut⁵¹.

Dalam observasi ini, peneliti sudah menyiapkan pedoman observasi dan melakukan observasi di peternakan kambing “Barokah Farm” yang berlokasi di Bayanan Kulon, Pasuruhan, Mertoyudan Kabupaten Magelang. Informan dalam observasi ini adalah pengelola ternak kambing

⁵⁰ Bungin.

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

“Barokah Farm” yaitu Bapak Andi Prasetyo untuk mengamati model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit.

3. Metode Dokumentasi

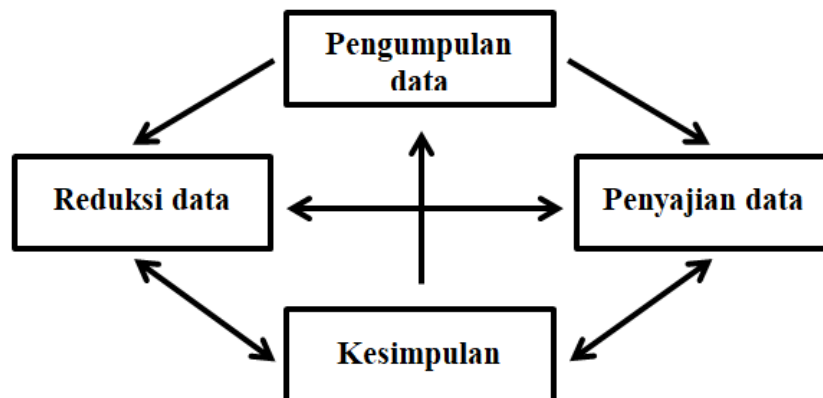
Pengumpulan data juga dilakukan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang mendukung dan ada kaitannya dengan permasalahan penelitian ini ⁵².

Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk foto.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh, baik dari data primer maupun sekunder selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah analisis ditunjukkan melalui gambar berikut :

⁵² Zulfiyah.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) juga Yin (1987), tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi⁵³.

1. Pengumpulan data

Data pada penelitian ini berasal dari pengelola LAZISMU Kabupaten Magelang.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan di lokasi penelitian yang dalam hal ini pada LAZISMU Kabupaten Magelang. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo,

⁵³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial - Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2003).

dan sebagainya. Reduksi data/proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Setelah dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan analisis data kemudian pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan arti dari data yang tampil dengan melibatkan pemahaman peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang, melalui kegiatan wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang ditinjau dari fungsi-fungsi dasar manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* telah berjalan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan telah diterapkannya indikator-indikator dari fungsi-fungsi dasar manajemen sebagai berikut :

a. Planning

Pengelola ternak kambing melihat peluang warga Muhammadiyah yang mayoritas berprofesi sebagai guru dan pegawai namun yang berkecimpung di ternak belum ada sedangkan kebutuhan kurban di lingkungan Muhammadiyah besar dan kesadaran aqiqahnya pun tinggi, Pak Andi mengetahui LAZISMU mempunyai program donasi kurban dan pentasyarufan dana zakat produktif, maka Pak Andi membuka usaha ternak kambing dengan mengajukan dana modal usaha ke LAZISMU Kabupaten Magelang.

b. *Organizing*

Program Tani bangkit membuat Indikator Kinerja Amil LAZISMU (IKAL) sebagai acuan dalam menjalankan program. Dan pengelolaan ternak kambing Barokah Farm dikelola oleh individu yaitu Pak Andi Prasetyo dan melibatkan Komunitas Pemuda Muhammadiyah dan mitra usaha dalam proses pemasaran.

c. *Actuating*

Program Tani Bangkit memberi arahan kepada pengelola ternak kambing, misal mengenai cara mengelola keuangan dan LAZISMU mengajak pengelola ternak kambing ketika ada event/ pameran untuk mempromosikan usaha ternak kambing serta melibatkan pengelola ternak kambing ketika ada program kurban di LAZISMU.

d. *Controlling*

Program Tani Bangkit LAZISMU melakukan evaluasi rutin kepada pengelola ternak kambing dengan mengunjungi ke lokasi peternakan. Dan pengelola ternak rutin melakukan pelaporan hasil keuntungan kepada mitra usaha.

2. Model pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang sudah berjalan dengan baik dan sistematis dengan bekerja sama dengan BTM (*Baitut Tamwil Muhammadiyah*) sebagai perantara dalam mentasyarufkan dana zakat produktif kepada *mustahiq* dan menghimpun kembali dana dari *mustahiq* untuk dikembalikan kepada LAZISMU Kabupaten Magelang sebagai dana

baru atau *infaq*. Dengan demikian *mustahiq* mempunyai rasa tanggungjawab untuk mengembalikan dana modal usaha karena LAZISMU memberi pemahaman kepada *mustahiq* bahwa dana tersebut adalah bantuan modal bergulir dari LAZISMU Kabupaten Magelang yang harus dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka penulis memberikan saran dalam upaya peningkatan pengelolaan zakat produktif dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang sebagai berikut :

1. Bagi LAZISMU Kabupaten Magelang :
 - a. Membentuk tim khusus dalam program Tani Bangkit LAZISMU Kabupaten Magelang.
 - b. Membuat promosi untuk program tani bangkit agar program tersebut dikenal luas oleh masyarakat dan lebih banyak memberi manfaat kepada masyarakat melalui program Tani Bangkit.
2. Bagi pengelola ternak kambing :
 - a. Pengelola ternak melakukan promosi di sosial media untuk menjaring calon pembeli agar lebih luas jangkauannya.
 - b. Merekrut beberapa pegawai untuk membantu mengelola ternak kambing.
3. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan indikator-indikator yang berbeda dari penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam.
 - b. Melakukan peninjauan hukum Islam tentang model pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Kabupaten Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi, "Dari 264 Juta Penduduk Indonesia, Petani Hanya Tinggal 4 Juta Orang," *KBR Berita Nasional*, 2019
- Al-Fadlil, Ahmad Haidir, "Manajemen Pendistribusian Dana ZIS pada Program Beasiswa di Bazda Kota Tangerang Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- Anggreani, Iin, "Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq pada Basmal Asset 3 PT PERTAMINA EP" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015)
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Aziz, Abdul, "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Baznas Kabupaten Tangerang" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2007)
- D, Aswin Fahmi, "Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan," *AT-TAWASSUTH*, 4.1 (2019), 1–20
- Efendi, Mansur, "Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia," *Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2.1 (2017), 22–38
- Faisal, "Sejarah Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim Dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve)," *Analisis*, 11.2 (2011), 241–72
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)
- Majelis Ulama Indonesia, *Mentasharufkan Dana Zakat untuk Kegiatan Produktif dan Kemaslahatan Umum*, 1982
- Mardiana, Andi, dan Agustin Y Lihawa, "Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada BAZNAS Kota Gorontalo," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3.1 (2018), 18–35
- Misbachuddin, Muchamad, "Manajemen Zakat Produktif Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin : Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)
- Nafiah, Lailiyatun, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- "Panduan Program Pendayagunaan dan Distribusi LAZISMU," 2019, hal. 1–49
- Ridlo, Ali, "Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-'Adl*, 7.1 (2014), 119–37
- Siagian, Sondang P., *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sintha Dwi Wulansari, dan Achma Hendra Setiawan, "Analisis Peranan Dana

- Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat),” *Diponegoro Journal of Economics*, 3.1 (2014), 1–15
- Suprayogo, Imam, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial - Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2003)
- Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Idaarah*, 1.1 (2017), 60–73
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Zulfiyah, “Implementasi Program Linkage dalam Menunjang Kemandirian Ekonomi Masyarakat : Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

